

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa merupakan bagian lingkungan terkecil yang berada di bawah kecamatan dan dipimpin oleh Kepala Desa. Perkembangan desa menjadi titik penting dalam pembangunan sebuah negara. Desa merupakan satu-satunya benteng kelembagaan lokal yang secara politik masih diakui dalam sebuah lingkup kebijakan negara sebagai sebuah daerah yang diakui karena sifat keaslian yang melekat. Desa memiliki tingkatannya sendiri sesuai dengan kemajuan perkembangan yang dialami oleh desa. Desa dikatakan mencapai tingkatan maju jika dinilai mampu untuk mengatasi permasalahan yang ada pada desa itu sendiri. Desa dapat terus berkembang dengan memahami dan menggali setiap potensi yang ada di desa tersebut. Perkembangan tersebut yang akan memicu munculnya suatu desa wisata.

Desa wisata menjadi destinasi bagi wisatawan untuk merasakan suasana alami pedesaan. Banyak desa-desa yang mengusung keunikan-keunikan yang berasal dari potensi-potensi pada desa tersebut. Desa Wisata dibentuk untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berperan sebagai pelaku langsung dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian dalam menyikapi potensi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata di wilayah mereka agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi para wisatawan yang berkunjung, serta memiliki kesadaran akan peluang dan kesiapan menangkap manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Desa wisata dibangun untuk kesejahteraan masyarakat dan memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

Desa wisata yang sudah berkembang dapat ditemukan di beberapa wilayah di Indonesia, seperti Desa Penglipuran di Bali, Desa Pemuteran di Bali, Desa Wisata Nglanggeran di Yogyakarta dan Desa Pentingsari di Yogyakarta. Desa-desa tersebut memiliki ciri khas tersendiri, ciri khas tersebut yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Kecamatan Kalapa Nunggal memiliki potensi dan daya tarik yang juga dapat menjadi suatu unggulan dalam pembentukan desa wisata. Kalapa Nunggal merupakan kawasan yang berada di Kabupaten Sukabumi dengan banyak potensi wisata yang dimilikinya. Potensi tersebut terdiri dari potensi alam dan budaya. Potensi alam seperti bentang alam, flora, dan fauna, sedangkan potensi budaya seperti tarian tradisional, musik tradisional, makanan tradisional, dan sebagainya.

Perencanaan yang dilakukan di Kecamatan Kalapa Nunggal membutuhkan pihak tertentu yaitu pengelola, masyarakat dan pengunjung yang dapat membantu dalam menggali maupun menjadi acuan berupa referensi atau sebagai sumber informasi. Potensi objek wisata alam maupun budaya menjadi potensi yang unggul untuk melakukan perencanaan ekowisata desa di Kecamatan Kalapa Nunggal. Perencanaan ini juga membutuhkan proses promosi untuk memperkenalkan dan memberikan informasi kepada masyarakat luas mengenai kegiatan program wisata maupun potensi-potensi yang tersedia. Penginformasian tersebut menggunakan media promosi berupa audio visual dan visual. Perencanaan juga dilakukan dengan menyusun suatu program tertentu yang nantinya akan memperkenalkan setiap objek atau daya tarik dari setiap desa di Kecamatan Kalapa Nunggal tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Penyusunan Laporan Akhir Perencanaan Ekowisata Desa di Kecamatan Kalapa Nunggal Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat memiliki beberapa tujuan. Tujuan disusun untuk mempermudah proses pembahasan sehingga dapat memperoleh kesimpulan sesuai dengan tujuan. Adapun tujuan tersebut sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi sumberdaya ekowisata dan sumberdaya unggulan yang dapat dikembangkan dalam perencanaan ekowisata desa di Kecamatan Kalapa Nunggal.
2. Mengidentifikasi karakteristik, persepsi dan kesiapan pengelola dalam upaya perencanaan ekowisata desa di Kecamatan Kalapa Nunggal.
3. Mengidentifikasi karakteristik, persepsi dan kesiapan masyarakat dalam upaya perencanaan ekowisata desa di Kecamatan Kalapa Nunggal.
4. Mengidentifikasi karakteristik, motivasi, preferensi dan persepsi pengunjung dalam upaya perencanaan ekowisata desa di Kecamatan Kalapa Nunggal.
5. Merencanakan program ekowisata desa dan media promosi audio visual dan visual di Kecamatan Kalapa Nunggal.

C. Manfaat

Laporan Akhir Perencanaan Ekowisata Desa di Kecamatan Kalapa Nunggal Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan ilmu pengetahuan dengan informasi yang didapat mengenai sumberdaya ekowisata di Kecamatan Kalapanunggal.
2. Perencanaan ini dapat menjadi pertimbangan pengelola, sehingga dapat memperkenalkan setiap potensi secara lebih luas.
3. Memberikan peluang bagi masyarakat untuk terus mengembangkan ekowisata desa dan dikenal lebih luas, sehingga desa akan lebih dikenal dan membantu perekonomian.
4. Pengunjung dapat mendapatkan informasi mengenai sumberdaya ekowisata dan menikmati setiap sumberdaya yang ada.
5. Potensi yang ada akan dimanfaatkan dalam merancang program ekowisata, sehingga akan berdampak baik bagi masyarakat, pengelola, maupun pengunjung. Media promosi membantu memperkenalkan setiap potensi dalam ekowisata desa di Kecamatan Kalapanunggal.

D. Output

Output dalam kegiatan perencanaan ekowisata desa di Kecamatan Kalapanunggal yaitu rancangan program wisata dan media promosi berupa audio visual (video promosi) dan visual (poster). Media promosi berupa audio visual atau video dibuat dengan durasi 4 menit 15 detik, video promosi berisi sumberdaya wisata berupa sumberdaya alam dan budaya. Video promosi dibuat dengan menggunakan aplikasi Adobe Premier. Media promosi berupa visual disajikan dalam bentuk poster dengan ukuran 28 cm x 43 cm dengan menampilkan potensi sumberdaya yang ada di Kecamatan Kalapa Nunggal. Perencanaan program yang

dilakukan memanfaatkan berbagai potensi yang ada, seperti sumberdaya alam dan budaya. Perencanaan program wisata tersebut terdiri dari beberapa program yang dilakukan seperti program harian, program bermalam dan program tahunan.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir “Perencanaan Ekowisata Desa di Kecamatan Kalapa Nunggal Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat” didasarkan atas variabel yang terdiri dari sumberdaya budaya, sumberdaya alam, masyarakat, pengelola dan pengunjung. Data yang dicari dari sumberdaya budaya terdiri dari bahasa, sistem pengetahuan, sistem kekerabatan dan organisasi kemasyarakatan, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi dan kesenian. Sumberdaya alam terdiri dari flora, fauna, bentang alam dan gejala alam. Masyarakat dan pengelola terdiri dari karakteristik, persepsi dan kesiapan. Pengunjung terdiri dari karakteristik, motivasi, preferensi dan persepsi. Metode pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, kuesioner dan studi literatur. Data yang dikumpulkan akan menghasilkan suatu sumberdaya unggulan yang dihasilkan dari penilaian tertinggi terhadap sumberdaya ekowisata di Kecamatan Kalapa Nunggal. Sumber daya ekowisata desa yang terdapat di Kecamatan Kalapa Nunggal kemudian dinilai dengan indikator penilaian (Avenzora 2008). Indikator tersebut yaitu penilaian terhadap keunikan, kelangkaan, keindahan, aksesibilitas, keaslian, sensitivitas dan fungsi sosial. Hasil penelitian kemudian dianalisis, selanjutnya akan dibuat rancangan program ekowisata desa. Program ekowisata desa akan dibuat sebuah luaran berupa media visual dan audio visual. Rancangan audio visual berupa sebuah video yang terdiri dari kumpulan gambar diam, gambar bergerak dan keterangan nama terkait potensi sumberdaya. Rancangan media visual berupa poster yang berisikan informasi sumber daya wisata berupa tulisan dan gambar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

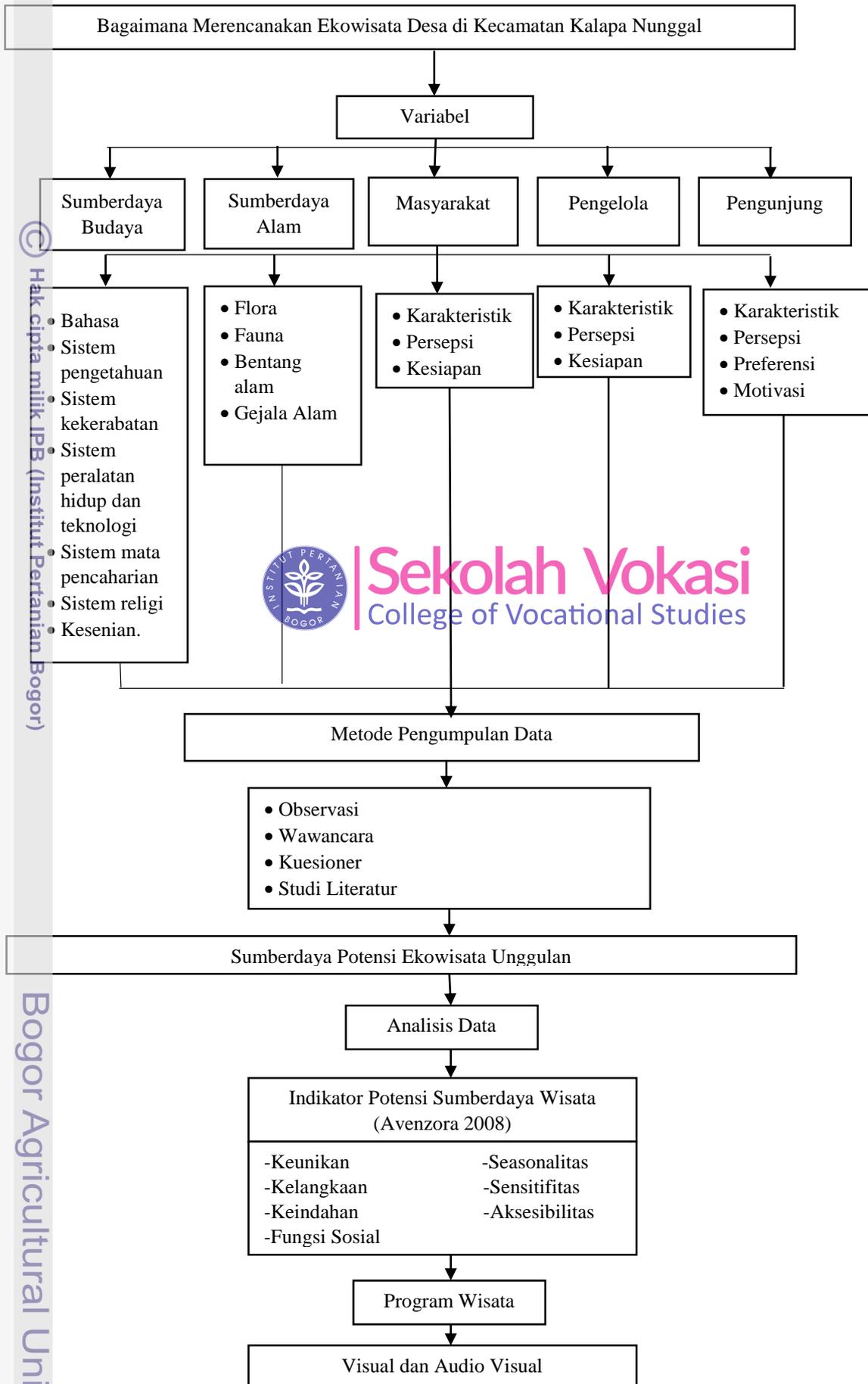
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.